

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari baik di kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia itu sendiri. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi semua manusia, karena menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia. Tujuan pendidikan dilakukan untuk mewujudkan manusia seutuhnya. Manusia dapat memperoleh pengetahuan dan kecerdasan serta dapat mengembangkan kemampuan sikap dan tingkah laku melalui pendidikan.

Deni Damayanti (2017 :15) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Begitulah penekanan dalam Undang-undang sisdiknas pasal 1 ayat 1.

Dalam arti lain, pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan tercipta sumber manusia terdidik yang mampu menghadapi perkembangan jaman. Pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang mantap, jelas, lengkap, dan menyeluruh. Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum yang dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.

Salah satu tugas utama guru adalah melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan siswa, atau kegiatan secara sengaja untuk memperoleh pengetahuan dan perubahan perilaku pembelajar. Dalam proses pembelajaran

sering kali kita temui adanya kecenderungan guru meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan mengakibatkan siswa lebih pasif, mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Peran guru kelas dalam aktivitas pembelajaran tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga memainkan berbagai peran yang bertujuan mengembangkan potensi anak didik secara optimal.

Menurut Djamarah, (dalam Sofan amri 2013:30) “ merumuskan peran guru kelas sebagai berikut:

1. Korektor.
Guru menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah, dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Inspirator.
Guru memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.
3. Informator.
Guru memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah diprogramkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Organisator.
Guru berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi anak didik.
5. Motivator.
Guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.
6. Inisiator.
Guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
7. Fasilitator.
Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal.
8. Pembimbing.
Guru memberikan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.
9. Demonstrator.
Guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang dikerjakan secara didaktis, sehingga anak didik dapat memahami pelajaran secara optimal.

10. Pengelola kelas.

Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa.

11. Mediator

Guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran anak didik.

12. Supervisor.

Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat optimal.

13. Evaluator.

Guru dituntut untuk mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajaran.

Guru berperan dalam mewujudkan sebuah situasi pembelajaran yang baik bagi para siswanya dengan menggunakan rencana pembelajaran yang sesuai, sehingga proses pembelajaran yang diterima oleh siswa dapat dikontrol, serta mampu menggunakan untuk memaksimalkan adanya media pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan materi pelajaran yang disampaikannya.

Berhasilnya suatu pendidikan dipengaruhi oleh pengelola pendidikan, guru juga ikut andil dalam menentukan kemajuan dan keberhasilan dunia pendidikan. Guru adalah pendidik dan pengajar sehingga menuntut itu perlu memiliki kemampuan belajar, memahami potensi yang dimiliki serta peserta didik, memvariasikan metode pembelajaran, serta menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru mampu memberikan pelayanan secara optimal kepada peserta didiknya di dalam melakukan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Guru adalah faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi peserta didik guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Guru menggunakan istilah menjelaskan untuk penyajian lisan di dalam interaksi edukatif. Pengertian menjelaskan adalah pemberian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya sebab akibat, antara yang sudah dialami,

keberhasilan guru menjelaskan ditentukan oleh tingkat pemahaman yang ditentukan anak didik.

Adapun faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Peran guru kelas sebagai salah satu faktor yang ada di dalam lingkungan sekolah yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi sangat penting tatkala belajar siswa muncul atas dasar ketertarikan. Kemampuan guru dalam meningkatkan ketertarikan belajar siswa sangat penting dan besar pengaruhnya. Perwujudan interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran harus lebih banyak berbentuk pemberian tugas agar siswa merasa bergairah, memiliki semangat, potensi, dan kemampuan yang dapat meningkatkan harga dirinya. Siswa yang merasa didukung dan diperhatikan oleh guru lebih semangat untuk melakukan kegiatan akademik dari pada siswa yang tidak didukung dan diperhatikan gurunya. Siswa yang memiliki dorongan belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan. Hal ini bergantung pada aktivitas dalam pembelajaran, apakah menarik atau malah sebaliknya. Ini terkait dengan peran mengajar yang digunakan guru.

Pada saat pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa peran guru sangat dibutuhkan siswa. Mengacu dari hasil observasi yang peneliti lakukan sangat terlihat bahwa peran guru kelas tentunya sangat bermanfaat untuk merangsang aktivitas serta minat belajar siswa dalam hal pembelajaran. Siswa SD masih terlalu lemah untuk memahami arti pentingnya belajar bagi diri mereka sendiri. Aktivitas belajar biasanya dilakukan karena adanya stimulus dari luar seperti peran guru kelas yang bervariasi sehingga siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Meningkatkan hasil belajar siswa salah satu kegiatan yang wajib ada dalam pembelajaran selain bertugas dalam melaksanakan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan seorang guru juga harus mampu untuk meningkatkan anak dalam belajar supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Dan guru juga harus mampu untuk

mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam belajar baik dari luar maupun dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang diperoleh dari wali kelas V SD Negeri 047164 Seberaya pada hari Rabu 7 Oktober 2020, pukul 10.00 Wib, bahwa belajar mandiri siswa dalam setiap mata pelajaran masih rendah hal ini dilihat dari kegiatan belajar mengajar belum mencapai hasil yang maksimal. Salah satu faktor yang menyebabkannya adalah guru kelas kurang berperan sehingga siswa di sana kurang aktif dalam belajar mandiri, harapan saya setelah melakukan penelitian ini guru kelas semakin termotivasi untuk membimbing peserta didik dalam belajar mandiri.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa, diantaranya guru kurang berperan di dalam proses pembelajaran hanya berpusat pada guru, guru jarang memperhatikan siswa di dalam proses pembelajaran dan guru juga belum memanfaatkan siswa untuk terampil belajar mandiri. hal tersebut mengakibatkan belajar siswa kelas V SD Negeri 047164 Seberaya menjadi kurang menarik perhatian siswa dalam belajar sehingga tujuan dari kegiatan tujuan pembelajaran belum tercapai maka dampaknya siswa tidak terampil untuk belajar mandiri.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, sangat terlihat bahwa peran guru kelas sangat penting dalam rangka meningkatkan siswa untuk belajar mandiri, oleh karena itu penulis tertarik untuk membuktikan apakah masalah peran guru kelas itu benar atau sebaliknya, dengan melakukan suatu penelitian dengan judul **Analisis Belajar Mandiri Siswa Kelas V SD Negeri 047164 Seberaya Kab.Karo Tahun Pelajaran 2020/2021.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang diidentifikasi dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Hambatan dalam proses pembelajaran dapat berupa faktor intren maupun ekstren
2. Siswa yang kurang dalam belajar mandiri.
3. Siswa cenderung takut untuk mencari dan menemukan jawaban mereka sendiri
4. Siswa lebih suka bertanya kepada guru jika telah selesai mengerjakan sebuah soal
5. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga siswa pasif dan tidak memperhatikan pembelajaran.
6. Guru kurang berperan sebagai guru kelas dalam memperhatikan siswa untuk belajar mandiri.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar masalah yang akan di teliti lebih terarah. Pada penelitian ini masalah yang dibatasi adalah **Analisis Belajar Mandiri Siswa Kelas V SD Negeri 047164 Seberaya Kab.Karo Tahun Pelajaran 2020/2021.**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran belajar mandiri siswa kelas V SD Negeri 047164 Seberaya Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apa yang dilakukan guru kelas terhadap siswa untuk dapat belajar mandiri di kelas V SD Negeri 047164 Seberaya Tahun Pelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran belajar mandiri siswa kelas V SD Negeri 047164 Seberaya Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui peran guru kelas terhadap siswa untuk dapat belajar mandiri di kelas V Negeri 047164 Seberaya Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi siswa, pendekatan pendidikan akan memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa sehingga siswa memiliki kesadaran bahwa efek dari pembelajaran adalah dalam rangka mengembangkan potensi dirinya sendiri.
2. Bagi guru, Hasil penelitian ini dapat digunakan guru untuk memaksimalkan pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan inovasi pada pembelajaran.
3. Bagi sekolah, sebagai sarana dalam memperluas wawasan dan bahan pertimbangan untuk dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran SD Negeri 047164 Seberaya.
4. Bagi peneliti, memberikan gambaran dan pengetahuan tentang kesalahan-kesalahan serta peranan sebagai guru kelas.